

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik – baik untuk mencapai suatu maksud.¹ Dalam proses belajar mengajar metode merupakan sebagian alat untuk mencapai tujuan, perumusan dengan sejelas – jelasnya sebagai syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan pendidik didalam pembelajaran.²

Ada beberapa metode yang digunakan dala proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mangajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk memperhatikan atau melihat secara langsung mengenai proses terjadinya sesuatu. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoprasian alat atau suatu benda.³

¹ Purwadaminta, *Dalam Buku Sudjana S, Metode Dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production), 2010, 7

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, 13

³ Rahmi Dewanti, *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh, Jurnal Kajian Islam Dan Kontemporer Volume 11, No, 1, 2020, 92*

Adapun beberapa Para ahli mendefinisikan pengertian metode demonstrasi:

- a. Menurut Roni Hariyanto “Metode demonstrasi” merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu atau yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang disertai dengan penjelasan lisan yang dilakukan oleh murid atas bimbingan atau petunjuk guru melalui media gambar atau alat peraga.⁴
- b. Menurut Yetti Hidayatillah “metode demonstrasi” merupakan suatu pembelajaran dengan cara memperagakan proses atau kondisi yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi.⁵
- c. Menurut Faizah betty rahayuningsih “Metode demonstrasi” merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta pelatihan tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan yang dilakukan, baik di dalam maupun di dalam maupun di luar kelas.⁶

⁴ Roni Hariyanto Bhidju, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi*, (Malang:Cv Multi Media), 2020, 14

⁵ Yetti Hidayatillah, *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif*, (Wonocolo: CV Global Aksara Press), 2021, 46

⁶ Faizah Betty Rahayuningsih, *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas*, (Makassar: PT. Nas Media Indonesia), 2020, 35

- d. Menurut Pius A. Partanto demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan Bersama – sama untuk menyatakan proses pertunjukkan mengenai cara penggunaan suatu hal.⁷

Jadi kesimpulan dari metode demonstri yaitu suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk memperjelas, mempermudah peserta didik untuk memahami suatu materi dengan menggunakan bantuan orang lain sebagai partisipan untuk memberikan contoh atau sebuah praktek mengenai materi yang dipelajari tersebut sehingga nilai peserta didik mengalami peningkatan.

2. Langkah – Langkah Metode Demonstrasi

Materi yang disampaikan menggunakan peraga atau percobaan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Pendidik menyampaikan tujuan dari pembelajaran
- b. Pendidik memberitahu mengenai materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan
- d. Seluruh peserta didik memperhatikan pada saat guru mencontohkan mengenai materi yang sedang disampaikan
- e. Setiap peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dari apa yang sudah dicontohkan pendidik
- f. Akhir dari proses pembelajaran yaitu pendidik membuat kesimpulan.⁸

⁷ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola), 2001, 100

Model pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi khusus untuk materi yang memerlukan peragaan atau percobaan langkah-langkahnya menurut Zainab sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
- c. Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
- d. Menunjukkan salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
- f. Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil dari pengamatan dari demonstrasi tersebut
- g. Guru membuat kesimpulan.⁹

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Kelebihan metode demonstrasi yaitu:
 - 1) Dapat membuat pengajar lebih mudah dalam menjelaskan dengan memberi praktik sehingga peserta didik tidak memahami materi secara kata-kata saja

⁸ Zainal Aqib, *Model Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, (Bandung: CV Rama Widy), 2013, 29

⁹ Fatimah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi Vol 2 No 1*, 2021, 105.

- 2) Peserta didik lebih memahami mengenai materi yang telah dipelajari
 - 3) Peserta didik lebih aktif dalam mengamati penjelasan dari pendidik sehingga bisa menyesuaikan teori dengan kenyataan
 - 4) Proses pembelajaran lebih menjadi terarah
 - 5) Membuat proses pembelajaran lebih menarik dan peserta didik semakin berantusias dalam proses pembelajaran.¹⁰
- b. Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi ini yaitu:
- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya
 - 2) Memerlukan biaya yang cukup mahal
 - 3) Hanya digunakan untuk materi pembelajaran yang tertentu saja
 - 4) Diperlukan banyaknya waktu untuk mempersiapkan: maksudnya disini yaitu waktu yang digunakan untuk mempersiapkan alat atau peraga sebagai pembantu penjelasan suatu materi.¹¹

3. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu proses yang harus dilakukan peserta didik dikarenakan materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya dengan mendengarkan

¹⁰ Elihami, Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol. 2 No. 1, 2021, 86

¹¹ Suprijsnto, *Pendidikan Orang Dewasa Sari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2012, 149

penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan peserta didik biasanya meliputi kegiatan proses mengajar sesuatu membandingkan suatu cara, dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

Tujuan digunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki atau dikuasai
- b. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.¹²

B. Pemahaman Peserta didik

1. Pengertian Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya adalah pengertian, pendapat, pengetahuan, aliran, haluan, pikiran, pandangan, benar, mengerti. Sedangkan kata pemahaman yaitu cara, proses, perbuatan memahami atau juga memahamkan. Pemahaman dapat juga diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Memahami disini maksudnya yaitu menangkap maknanya yang merupakan tujuan akhir dari belajar, pemahaman juga memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian – bagian belajar pada proposinya.

¹² Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis), 2008, 77

Suharsini menyatakan pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, menerangkan, memeluas, menyimpulkan, dan memberi contoh serta menuliskan kembali materi yang dipahamai.¹³ Sedangkan menurut Rom Here pemahaman adalah memahami, mengerti secara cerdas atau jeli akan arti dari suatu situasi atau reaksi.

Pemahaman, tidak sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan mengenai bahan – bahan yang telah dipahami. Dalam belajar, unsur dari pemahaman tidak bisa dipisahkan dari unsur – unsur psikologis yang lain, seperti motivasi, subjek belajar yang dapat mengembangkan fakta – fakta, konsentrasi dan reaksi, *skill* atau ide – ide.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan tingkat pemahaman peserta didik yaitu kemampuan yang ada pada peserta didik dalam memahami arti, atau konsep, situasi maupun fakta yang diketahuinya. Dengan mendalamnya pemahaman pengetahuan yang dimiliki peserta didik berarti ia bisa menangkap serta mengetahui makna dari sesuatu yang sudah dipelajarinya.

2. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan. Jika pada tingkat pengetahuan siswa dituntut untuk mengetahui atau mengingat

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara), 2009, 118-137

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2012, 44

menghafalkan suatu konsep tanpa menangkap maksud dari suatu konsep tersebut. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Peserta didik dikatakan paham dengan materi apabila dia memenuhi indikator yang diinginkan, Indikator dari pemahaman yaitu sebagai berikut:

- a. Menafsirkan atau mengartikan
- b. Memberikan contoh
- c. Mengklasifikasi
- d. Menyimpulkan
- e. Menduga
- f. Membandingkan
- g. Menjelaskan¹⁵

3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Peserta Didik

- a. Faktor internal

Faktor internal pada tingkat pemahaman peserta didik yaitu meliputi: kecerdasan (intelegensi), motivasi, bakat, perhatian dan minat.¹⁶ Dalam proses perkembangan individu dalam faktor internal ini sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap mata pelajar pendidikan agama islam.

¹⁵ Anderson Dan Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesmen*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2010, 100

¹⁶ Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Mediam), 2012, 146

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi: Faktor *raw input* (faktor murid atau anak itu sendiri) yang dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda – beda dalam kondisi fisiologis dan psikologis. Faktor *eniromental input* (faktor lingkungan) baik lingkungan alami maupun sosial. Faktor *instrumental input* terdiri dari: kurikulum, sarana pendidik, fasilitas, bahan ajar.¹⁷

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama islam juga bisa diartikan sebagai usaha sadar generassi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang memahami, menghayati, berbudi pekerti luhur, serta mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan. Jadi pendidikan agama islam ini merupakan pendidikan

¹⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo), 2010, 249

yang diberikan kepada seseorang supaya ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.¹⁸

Dalam UU sistem pendidikan nasional No. 2/ 1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jenjang pendidikan wajib memuat: pendidikan pancasila, pendidikan agama, dan juga pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal ini dapat dipahami bahwa mata pelajaran pendidikan agama, baik islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Dari pengertian diatas dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, latihan serta pengajaran yang dilakukan secara sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak untuk mencapai tujuan.
- c. Pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama islam melakukan bimbingan, latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya guna untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama islam.
- d. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, keyakinan penghayatan serta pengalaman ajaran agama islam dari peserta

¹⁸ Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: CV Mangku Bumi Media), 2019, 7

didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.¹⁹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam ini merupakan suatu disiplin ilmu yang mana mempunyai tujuan dan karakteristik, akan tetapi berbeda dengan tujuan dan karakteristik disiplin ilmu yang lainnya. Pendidikan agama islam ini mempunyai tujuan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman, penghayatan serta pengalaman peserta didik mengenai agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, dan ketaqwaanya kepada Allah.

Pendapat yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah selama hidupnya, dan matinyapun tetap dalam keadaan muslim. Pendapatnya ini didasari dalam firman Allah SWT pada surah Ali-Imran ayat 102: (Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim).

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2014, 20

Maksudnya yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah, dimana hal ini pastinya sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan disekolah yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan keimanan melalui bimbingan, pelatihan, pengajaran supaya keimanan dan ketaqwaan dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup dalam mencari kebahagiaan dunia serta akhirat.

c. Penyesuaian mental

Sebagai penyesuaian diri pada lingkungan sosial maupun fisik sehingga dapat mengubah lingkungan menjadi sesuai dengan ajaran agama islam.

d. Perbaikan

Sebagai upaya untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan serta kekurangan peserta didik, pemahaman dan keyakinan serta pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.

e. Pencegahan

Sebagai upaya dalam hal – hal negatif dari lingkungan, dari budaya asing yang berdampak dalam membahayakan diri sehingga menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.²⁰

²⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2013, 188